



UPAYA PENINGKATAN POLA ASUH SEHAT PADA ANAK USIA DINI MELALUI EDUKASI ORANG TUA DI KAMPUNG PALINTANG DESA CIPANJALU KABUPATEN BANDUNG

Sri Lestari¹, Raden Nety Rustikayanti^{2*}, Aiyi. Asnawi³, Fauzan Zein Muttaqin³, Alfi Fauzia Hakim⁴, Aulia Nurfazri Istiqomah⁴, Arin Nurhaliza³, Cicia Rosa³, Else Salsabila³, Machiavelly Aulia²

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Kencana, Jawa Barat, Indonesia

²Fakultas Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana, Jawa Barat, Indonesia

³Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana, Jawa Barat, Indonesia

⁴Fakultas Sosial, Universitas Bhakti Kencana, Jawa Barat, Indonesia

ARTIKEL INFO

Kata Kunci:
Gizi Anak
Pernikahan Dini
Pola Asuh

Keywords:
Kids Nutrition
Parenting
Teenage Marriage

ABSTRAK

Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia melalui pola asuh yang tepat pada anak. Kesadaran orang tua merupakan faktor utama dalam penerapan pola asuh yang tepat. Hal ini dapat ditingkatkan melalui pemberian edukasi pada orang tua. Program edukasi bertujuan untuk memberikan informasi mengenai metode pengasuhan anak yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal serta upaya pencegahan pernikahan dini. Metode kegiatan terdiri dari pemberian pre-test, pemberian edukasi, diakhiri dengan post-test. Pelaksanaan edukasi selama satu kali yang terdiri dari orang tua dan remaja. Edukasi diberikan melalui metode ceramat menggunakan media presentasi. Edukasi berisi tentang pola pengasuhan anak, gizi anak, usia sehat untuk menikah. Pengetahuan partisipan sebelum edukasi tentang pentingnya menerapkan pola asuh anak yang sehat belum merata. Sedangkan data post test menunjukkan bahwa pengetahuan partisipan tentang pentingnya menerapkan pola asuh yang sehat sudah merata. Dapat disimpulkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan partisipan dalam penerapan pola asuh sehat.

ABSTRACT

Parents have an important role in forming human resources through appropriate parenting patterns for children. Parental awareness is the main factor in implementing appropriate parenting patterns. This can be improved through providing education to parents. The educational program aims to provide information about parenting methods that support optimal growth and development as well as efforts to prevent early marriage. The activity method consists of giving a pre-test, providing education, ending with a post-test. Implementation of education for one time consisting of parents and teenagers. Education is provided through a thorough method using presentation media. Education contains about parenting patterns, child nutrition, healthy age for marriage. Participants' knowledge before education about the importance of implementing healthy parenting patterns was not evenly distributed. Meanwhile, post test data shows that participants' knowledge about the importance of implementing healthy parenting patterns is evenly distributed. It can be concluded that education can increase participants' knowledge in implementing healthy parenting patterns.

*Corresponding authors.

E-mail addresses: nety.rustikayanti@bku.ac.id

Received 21 November 2023; Accepted 12 Juli 2024

Available online 31 Juli 2024; Published 31 Juli 2024

ISSN 2963-4636 (Online)

©2023. Dipublikasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Universitas Almarisah Madani Makassar.

Pendahuluan

Secara etimologi pengasuhan berasal dari kata “asuh” artinya pemimpin, pengelola, membimbing maka pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing memimpin dan mengelola. Pengasuhan berarti bentuk ketulusan, keikhlasan yang diberikan kepada anak sehingga muncul kasih sayang dari seorang ibu kepada anaknya. Pola asuh anak yang sehat sejak dini adalah salah satu fondasi penting dalam pembentukan generasi masa depan yang kuat dan berdaya saing. Kesejahteraan anak-anak, baik secara fisik, emosional, maupun sosial, sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan pola asuh yang mereka terima sejak usia dini.

Dalam masyarakat yang semakin kompleks dan beragam seperti saat ini, tuntutan terhadap orang tua dan wali dalam memberikan asuhan yang sehat kepada anak-anak mereka semakin meningkat. Teknologi, urbanisasi, perubahan gaya hidup, dan tantangan sosial lainnya telah memperkenalkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi kualitas asuhan anak. Oleh karena itu, penyuluhan kesehatan tentang pentingnya menerapkan pola asuh anak yang sehat sejak dini menjadi semakin relevan dan penting dalam upaya menjaga kesejahteraan anak-anak. Di Indonesia prevalensi perkawinan usia anak di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 24%. Sementara pada tahun 2015, prevalensinya hanya mengalami penurunan sebesar 1% yakni 23% yang artinya satu dari lima perempuan pernah kawin usia 20-24 tahun melakukan perkawinan pertama sebelum usia 18 tahun. Hal ini menunjukkan penurunan prevalensi di Indonesia termasuk lambat. Daerah pedesaan merupakan prevalensi perkawinan usia dini lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah perkotaan. Provinsi dengan prevalensi perkawinan usia dini tertinggi pada tahun 2015 adalah Sulawesi Barat dengan prevalensi mencapai 34,22%.

Bagi masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan pernikahan dini ini terjadi pada golongan ekonomi menengah ke bawah, sementara untuk Masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan hal ini terjadi biasanya karena ‘kecelakaan’ yang diakibatkan oleh pergaulan bebas. Selain pendidikan anak, pendidikan orang tua juga perlu mendapat perhatian karena menurut Nandang (2009) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan dan juga yang paling utama. Juspri (2012) juga mengemukakan bahwa peran orang tua terhadap pernikahan dini yang terjadi disebabkan pengetahuan orang tua yang terhubung dengan tingkat pendidikannya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nandang, dkk (2009) yang menunjukkan ada hubungan antara pendidikan orang tua pada wanita dewasa muda dengan resiko sebesar 7,667 kali lipat. Maka, remaja yang memiliki latar belakang orang tua berpendidikan rendah maka mempunyai resiko lebih besar untuk menikah dini dibandingkan dengan remaja yang memiliki pendidikan orang tua berpendidikan tinggi karena faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pihak orang tua terhadap anaknya salah satunya yang paling terlihat yaitu faktor pendidikan keluarga.

Berdasarkan data dari Desa Cipanjalu mengungkapkan Peningkatan jumlah pernikahan dini pada perempuan akhir-akhir ini membawa masalah antara lain resiko penyakit seksual meningkat, resiko kekerasan seksual meningkat, resiko tingkat sosial dan ekonomi yang rendah serta resiko kehamilan yang meningkat. Kehamilan usia dini bukanlah hal yang mudah dan cenderung lebih berisiko.

Di Kampung Palintang masih banyak masyarakat yang melakukan pernikahan dini, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh kepala desa Cipanjalu. Lebih lanjut Kepala Desa menyampaikan bahwa kondisi ini merupakan kebiasaan yang dilakukan orang tua dan diteruskan pada anak-anak yang disebabkan kurangnya pemahaman orang tua terhadap dampak pernikahan dini. Pernikahan dini dapat yang menyebabkan ketidaksiapan orang tua dalam melakukan pola asuh anak dan

pemberian gizi yang kurang baik, sehingga berdampak terhadap kesejahteraan kesehatan dan psikologis anak-anak di kampung Palintang. Pemahaman masyarakat dapat dibentuk melalui penyuluhan kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat untuk mempersiapkan diri sebelum melakukan pernikahan agar mencegah pola asuh yang kurang bijak dan pemberian gizi yang buruk.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya penjajakan, musyawarah, pelaksanaan edukasi, evaluasi. Penjajakan dilakukan melalui Kepala Desa Palintang sehingga disepakati bahwa kegiatan PkM bertempat di Kampung Palintang pada bulan Agustus-September 2023. Kegiatan edukasi dengan tema Pentingnya Menerapkan Pola Asuh Anak yang Sehat Sejak Dini diselenggarakan pada hari Minggu tanggal 27 Agustus 2023 di Kantor Desa Palintang. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemeriksaan kesehatan sebagai pemicu agar masyarakat tertarik untuk menghadiri acara, dilanjutkan dengan edukasi yang sebelumnya dilakukan pretest. Pemberian materi melalui metode ceramah interaktif diselingi tanya jawab dan diakhiri dengan posttest.

Pre-test diberikan sebagai penentuan pengetahuan awal yang dibandingkan dengan hasil posttest. Tujuan pretest adalah untuk mendapatkan parameter kompetensi awal, seberapa banyak audiens mengetahui tentang materi tersebut. Hasil dari pretest nantinya akan menjadi salah satu acuan pemateri dalam menentukan metode penyampaian materi apa yang cocok untuk diterapkan kepada para audiens. Post-test merupakan evaluasi atau tes yang dilakukan setelah materi pembelajaran diberikan oleh pemateri. Tujuannya adalah untuk memperoleh kompetensi akhir, seberapa banyak audiens menguasai materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Post Test menjadi rangkaian akhir untuk menutup kegiatan pembelajaran. Materi disampaikan dengan media presentasi powerpoint.

Hasil

Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, diadakan pengecekan kesehatan terlebih dahulu seperti pengecekan gula darah dan asam urat. Pengecekan kesehatan tersebut dilakukan secara gratis kepada warga, hasil pengecekan kesehatan tersebut menunjukkan hasil yang normal.



Gambar 1. Pengecekan kesehatan

Sebelum penyampaian materi, responden diminta untuk mengisi pre-test. Pertanyaan pre test dan post test meliputi edukasi pencegahan pernikahan dini, edukasi pola asuh anak yang bijak, dan pembekalan gizi anak yang baik. Target penyuluhan ditujukan kepada orangtua dan remaja.

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan yang masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah 19 tahun. Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyatakan bahwa pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilaksanakan secara resmi atau tidak resmi yang dilakukan sebelum usia 18 tahun.



Gambar 2. Penyampaian materi

Gunarsa (2002) mengatakan bahwa pola asuh merupakan cara orangtua bertindak sebagai orangtua terhadap anak-anaknya di mana mereka melakukan serangkaian usaha aktif. Sedangkan menurut resolusi Majelis Umum PBB (Pamilu, 2007) fungsi utama keluarga adalah “sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera”. Pola asuh merupakan hal yang fundamental dalam pembentukan karakter. Teladan sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. Orang tua perlu membantu anak dalam mendisiplinkan diri (Sochib, 2000).

Permasalahan stunting biasanya dimulai semenjak kehamilan berlangsung dan baru nampak gejalanya ketika anak sudah berusia dua tahun. Penyebab utama yang mendukung terjadinya stunting adalah kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi dan sering mengalami sakit, terutama infeksi. Pengetahuan ibu yang rendah juga dapat menjadi salah satu penyebab, terutama yang berkaitan dengan pentingnya pemenuhan gizi, pengasuhan yang tidak sesuai, ketersediaan hygiene dan sanitasi yang kurang baik, rendahnya jangkauan pelayanan kesehatan, hingga permasalahan status ekonomi keluarga dan sosial budaya.

Tabel 1 Daftar pertanyaan edukasi

No	Pertanyaan
1.	Edukasi tentang pencegahan pernikahan dini dapat membantu remaja membuat keputusan yang lebih baik.

2.	Tekanan sosial dan budaya merupakan faktor utama yang mendorong terjadinya pernikahan dini.
3.	Kesehatan ibu dan anak yang beresiko merupakan dampak negatif dari pernikahan dini.
4.	Pola asuh anak yang bijak adalah mengajarkan anak nilai-nilai dan keterampilan yang baik.
5.	Memberi batasan yang jelas kepada anak itu supaya anak belajar bertanggung jawab dan konsekuensi.
6.	Dampak positif dari memberi pujian yang tulus kepada anak itu supaya anak merasa dihargai dan termotivasi.
7.	Pembekalan gizi yang baik adalah memilih dan mengonsumsi makanan yang memberikan nutrisi yang cukup untuk tubuh.
8.	Makanan seimbang yang mencakup protein, karbohidrat, lemak sehat, serta buah dan sayuran merupakan pembekalan gizi yang baik.
9.	Manfaat mendapatkan asupan gizi yang cukup bagi anak itu supaya anak tumbuh dan berkembang dengan optimal.
10.	Manfaat dari mengonsumsi air putih yang cukup setiap hari itu supaya tubuh terhidrasi dengan baik dan organ-organ berfungsi optimal.

Berdasarkan data pre test, pengetahuan responden tentang pentingnya menerapkan pola asuh anak yang sehat sejak dini itu belum merata. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan belum meratanya pengetahuan responden tentang pentingnya menerapkan pola asuh anak yang sehat sejak dini salah satunya yaitu pola asuh orangtua terhadap anak yang kurang bijak sehingga bisa menyebabkan beberapa dampak salah satunya pernikahan dini. Dampak dari pernikahan dini adalah risiko bayi lahir stunting, semakin muda umur seorang ibu maka resiko bayi mengalami stunting semakin tinggi. Kematian ibu dan bayi, Panggul ibu yang sempit menjadi salah satu faktor kematian pada bayi dan ibu di karenakan masih terlalu kecil. Gangguan kesehatan, hamil diusia muda menyebabkan pertumbuhan tulang berhenti dan cenderung mengalami keropos atau osteoporosis (penyakit jenis ini menyebabkan tubuh menjadi bungkuk, tulang menjadi rapuh, dan mudah patah). Pernikahan tidak harmonis, pasangan biasanya belum siap menjalani kehidupan berumah tangga karena emosionalnya tidak stabil. Memicu kekerasan dalam rumah tangga, karena remaja memiliki emosi yang tidak stabil sehingga rentan terjadi cekcok kemiskinan, karena anak yang menikah di usia dini belum memiliki penghasilan yang cukup atau bahkan belum bekerja. Pendidikan terhambat, pernikahan dini bisa membuat anak-anak putus sekolah dan tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan skilnya.

Berdasarkan data post test, pengetahuan responden tentang pentingnya menerapkan pola asuh anak yang sehat sejak dini itu sudah merata. setiap anggota keluarga itu mempunyai peran masing-masing dalam mewujudkan generasi yang sehat. Ibu mempunyai peran dalam pengasuhan, tumbuh dan kembang anak seperti dalam pemberian gizi anak yang baik, pendidikan karakter anak karena ibu merupakan sekolah pertama bagi anak maka dari itu ibu harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mampu menyampaikannya dengan baik sehingga akan membentuk karakter anak yang baik pula, kebiasaan ibu yang baik akan menjadi cerminan dan contoh bagi anak. Ayah mempunyai peran sebagai role model dan kehadirannya dalam tumbuh kembang anak. Dan anak mempunyai peran untuk meneruskan generasi yang sehat dan berdaya.

Kesimpulan

Pernikahan dini di Kampung Palintang terutama berkaitan dengan kebiasaan yang berlaku pada masyarakat dan tidak disertai dengan pemahaman yang adekuat. Pemahaman ini berkaitan dengan pengetahuan yang kurang berkaitan dengan belum adanya edukasi terkait dampak pernikahan dini. Edukasi yang diberikan dalam kegiatan PkM menunjukkan bahwa edukasi yang tepat dapat mendorong peserta untuk membentuk sikap positif mengenai pernikahan dini. Baik orang tua maupun remaja, keduanya memiliki peran penting dalam menentukan usia yang tepat untuk menikah terutama dikaitkan dengan kesehatan reproduksi pada pasangan usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Artikel yang berjudul " Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Menerapkan Pola Asuh Anak Yang Sehat Sejak Dini Di Desa Cipanjalu Kampung Palintang". Terwujudnya kegiatan ini tidak lepas dan partisipasi dan bantuan dan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang senantiasa terlibat.

Daftar Pustaka

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Erida, E. (2018). Pengasuhan dan Pengembangan Kesehatan Anak Usia Dini. *TATHWIR: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 73-86.
- Sholikhah, D. M., & Rahma, A. (2022). Perbaikan Status Gizi Balita Melalui Pendampingan Gizi Secara Intensif di Desa Singosari, Kabupaten Gresik. *Amerta Nutrition*, 6.
- Susilawati, R. (2022). Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Meningkatkan Generasi Berkualitas di Lombok Timur (Studi Kasus UPTD PPA Lombok Timur). *At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(1), 40-48. (Diakses di Bandung 15 September 2023)

Cite this article: Lestari, S. Rustikayanti, RN, Asnawi, A. dkk (2023). Upaya Peningkatan Pola Asuh Sehat pada Anak Usia Dini melalui Edukasi Orang tua di Kampung Palintang Desa Cipanjalu Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Almarisah*, Volume(Nomor): x-x.